PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	RELEASE
Eko Prayitno, Corporate Secretary Division Head Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231 Fax : +62 21 5254002	Email: corsec@bukitasam.co.id Website: http://www.ptba.co.id

Disclaimer:
Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai perkiraan ke depan (forward looking statement) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan ke depan Perseroan tergantung pada risiko-risiko dan ketidakpastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian ke depan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT Bukit Asam (Persero) Tbk tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan di dalam perkiraan ke depan di dalam dokumen ini akan tercapai.

PTBA Bukukan Laba Bersih Rp801,79 Miliar di Kuartal I 2026, Naik 105% YoY Berkat Efisiensi dan Ketahanan Operasional

Jakarta, 30 April 2026 – PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) mengumumkan kinerja keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan pertama yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 (1Q26) ke BEI/OJK.

Direktur Utama PTBA, Bapak Arsal Ismail mengatakan:

"Di tengah tantangan curah hujan yang tinggi pada awal tahun, Perseroan mampu menjaga stabilitas penjualan melalui pengelolaan persediaan yang prudent, sekaligus melanjutkan disiplin efisiensi dan selective mining yang mendorong perbaikan struktur biaya. Hasilnya, Perseroan membukukan pertumbuhan laba secara tahunan yang solid, yang merupakan bukti nyata dari ketahanan operasional dan efektivitas strategi yang kami jalankan."

Ikhtisar

- PTBA membukukan laba bersih sebesar Rp0,80 Triliun dan EBITDA sebesar Rp1,55 Triliun, dengan *net profit margin* dan EBITDA *margin* berturut-turut di angka 8% dan 16%.
- PTBA mencatatkan kinerja operasional yang solid di tengah kondisi curah hujan yang ekstrem, yang ditandai dengan kinerja penjualan yang hanya turun 1% secara YoY walaupun volume produksi turun 22% YoY. Meskipun secara YTD harga batu bara mengalami perbaikan, namun harga jual rata-rata (ASP) relatif hanya naik 1% YoY.
- Terkait dengan ketercapaian *capital expenditure*, sampai dengan Kuartal I-2026 sudah terealisasi sebesar 13% dari target tahunan atau sebesar Rp0,47 Triliun.

***GUIDANCE* FY26 PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK**

- Volume Produksi : 49,55 Juta Ton.
- Volume Penjualan : 49,51 Juta Ton.
- Volume Angkutan : 41,00 Juta Ton.
- *Stripping Ratio* : 5,63x
- *Capital Expenditure* : Rp3,64 Triliun.

Kinerja Operasional

(Dalam Ton kecuali dinyatakan lain dalam *Stripping Ratio*)

	1Q26	1Q25	Selisih
Volume Produksi	6.623.885	8.445.759	-22%
Volume Angkutan	8.740.539	9.407.452	-7%
Volume Penjualan	10.166.913	10.283.074	-1%
Domestik	5.374.208	5.191.334	4%
Ekspor	4.792.705	5.091.740	-6%
Stripping Ratio	5,31	6,42	-17%

Kinerja Keuangan

(Dalam Juta Rupiah kecuali dinyatakan lain dalam Laba per Saham)

Laba Rugi	**1Q26**	**1Q25**	**Selisih**
Pendapatan Usaha	9.929.722	9.958.441	0%
Beban Pokok Pendapatan	8.385.940	8.911.252	-6%
Laba Kotor	1.543.782	1.047.188	47%
Laba Usaha	878.028	442.807	98%
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	801.794	391.479	105%
EBITDA	1.552.122	1.051.720	48%
Laba per Saham (EPS)	70	34	106%
Posisi Keuangan	**31 Mar 26**	**31 Des 25**	**Selisih**
Total Aset	43.228.243	43.917.063	-2%
Total Liabilitas	19.557.671	21.300.262	-8%
Total Ekuitas	23.670.572	22.616.801	5%
Kas dan Setara Kas	4.192.245	4.522.194	-7%
Pinjaman Bank	2.040.543	3.227.525	-37%
Lainnya	**31 Mar 26**	**2026 Target**	**Ketercapaian**
Belanja Modal	467.873	3.643.225	13%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK 1Q2026

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-rata
PTBA membukukan pendapatan sebesar Rp9,93 triliun sampai dengan akhir Maret 2026, yang mana relatif sama secara YoY. Meskipun volume penjualan turun 1% YoY, namun respon harga batu bara berbeda pada periode ini, yang mana Newcastle Index naik 14% YoY tetapi ICI-3 turun 2% YoY, berimbas pada penguatan harga jual rata-rata yang tercatat naik 1% YoY. Adapun untuk porsi penjualan sampai dengan akhir Maret 2026 ini, penjualan domestik tercatat sebesar 53%, sedangkan sisanya 47% merupakan ekspor. Pada akhir periode ini, lima negara tujuan ekspor terbesar ditempati oleh Vietnam, Bangladesh, India, Kamboja, dan Thailand.

Beban Pokok Pendapatan dan Beban Operasional
Beban pokok pendapatan terealisasi sebesar Rp8,39 Triliun, atau turun sebesar 6% secara YoY. Penurunan ini seiring dengan penurunan volume operasional, baik produksi batu bara yang turun 22% YoY maupun angkutan yang juga turun 7% YoY. Selain itu, dari sisi *stripping ratio* juga tercatat lebih rendah di angka 5,31x dari pada periode yang sama tahun sebelumnya di angka 6,42x.

Adapun konflik di Selat Hormuz yang terjadi pada akhir Februari 2026 sudah mulai berdampak pada peningkatan harga BBM/liter, meskipun untuk periode ini masih relatif kecil (+3% YoY). Hal tersebut tentunya akan berdampak pada peningkatan biaya bahan bakar yang digunakan oleh Perusahaan, baik untuk kegiatan penambangan maupun angkutan kereta api.

Di samping itu, secara YoY, beban operasional naik sebesar Rp61,37 miliar atau 10% dari periode yang sama sebelumnya. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan di komponen beban umum dan administrasi.

Penghasilan Keuangan, Biaya Keuangan, dan Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
Perusahaan membukukan penghasilan keuangan sebesar Rp41,27 miliar, atau turun 17% YoY seiring dengan turunnya penghasilan bunga baik dari penempatan kas di bank dan deposito berjangka maupun dari penempatan obligasi. Biaya keuangan tercatat Rp54,04 miliar atau turun 20% YoY seiring dengan penurunan beban bunga dari pinjaman bank. Sedangkan bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama tercatat Rp 168,04 miliar, atau naik 81% YoY.

Perusahaan membukukan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp801,79 Miliar.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Total Aset
Total aset pada 31 Maret 2026 tercatat sebesar Rp43,23 triliun atau turun 2% dibandingkan akhir tahun 2025 yang tercatat sebesar Rp43,92 triliun. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan persediaan serta kas dan setara kas Perusahaan.

Total Liabilitas dan Ekuitas
Total liabilitas pada 31 Maret 2026 tercatat turun 8% dari posisi pada akhir Desember 2025 sebesar Rp21,30 triliun, menjadi Rp19,56 triliun. Sedangkan ekuitas tercatat naik 5% dari posisi akhir Desember 2025 sebesar Rp22,62 triliun menjadi Rp23,67 triliun pada 31 Maret 2026.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Arus Kas dari Aktivitas Operasi
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat naik dari sebelumnya Rp1,21 triliun menjadi Rp2,06 triliun atau naik 70% YoY. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penurunan pembayaran pada jasa pihak ketiga.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat naik dari periode sebelumnya Rp0,42 triliun menjadi Rp1,06 triliun sampai dengan 31 Maret 2026. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perolehan aset tetap.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat naik dari periode sebelumnya Rp0,12 triliun menjadi Rp1,34 triliun sampai dengan 31 Maret 2026. Kenaikan ini seiring dengan pembayaran pinjaman bank.

Belanja Modal
Belanja modal sampai dengan 31 Maret 2026 terealisasi sebesar Rp470 miliar dengan mayoritas digunakan untuk Pengembangan angkutan batu bara relasi Tanjung Enim-Kramasan.

Sebagai penutup, *Corporate Secretary Division Head*, Bapak Eko Prayitno menyampaikan:

"Capaian pada kuartal ini menunjukkan fondasi operasional Perseroan tetap solid di tengah tantangan eksternal, termasuk kondisi cuaca yang memengaruhi produksi dan kondisi geopolitik yang mulai memanas. PTBA akan terus menjaga disiplin operasional, memperkuat efisiensi, serta memastikan fleksibilitas dalam merespons dinamika pasar dan tantangan eksternal. Dengan fondasi operasional yang solid, Perseroan optimistis dapat terus menjaga kinerja yang sehat dan menciptakan nilai berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan."

----------oooo----------

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Eko Prayitno
Corporate Secretary Division Head
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
corsec@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id

Sekilas tentang PT Bukit Asam (Persero) Tbk

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), adalah perusahaan pertambangan terkemuka milik negara Indonesia (BUMN) yang juga merupakan grup dari MIND ID. PTBA berdiri sejak 1981. Inti bisnis perusahaan berfokus pada pertambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara. PTBA mengoperasikan beberapa tambang batu bara di Sumatera, menghasilkan berbagai jenis batu bara, termasuk batu bara sub-bituminus dan bituminus berkualitas tinggi yang masih langka. Pada tahun 2002, PTBA menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan komitmen terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan, PTBA mengembangkan portofolio energi dengan investasi dalam sumber energi terbarukan. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan ketahanan energi nasional dalam hal penyediaan batu bara baik untuk pembangkit listrik dalam negeri maupun pasar ekspor, yang berkontribusi secara signifikan pada sektor energi dan perekonomian Indonesia. PTBA juga menjadi pelopor standar etika dengan menjadi perusahaan milik negara pertama dalam sektor energi yang menerapkan Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016.

PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK	RELEASE
Eko Prayitno, Corporate Secretary Division Head Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231 Fax : +62 21 5254002	Email: corsec@bukitasam.co.id Website: http://www.ptba.co.id

Disclaimer:
This document contains financial information and operational results, and may also include the Company's projections, plans, strategies, or objectives, which may be regarded as the Company's Forward-Looking Statements in accordance with applicable laws. The Company's Forward-Looking Statements are subject to risks and uncertainties that may cause the Company's actual performance and future achievements to differ materially from those expected or indicated in such statements. PT Bukit Asam Tbk does not guarantee that any actions based on this document will produce the expected results, and no assurance can be given that the projected achievements or those indicated in the Forward-Looking Statements contained in this document will be realized.

PTBA Posts Rp801.79 Billion Net Profit in First Quarter of 2026, Up 105% YoY Driven by Efficiency and Operational Resilience

Jakarta, April 30, 2026 – PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) announced its consolidated financial results for the three-month period ended March 31, 2026 (3M2026) to the Indonesia Stock Exchange (IDX) and Financial Services Authority (OJK).

President Director Arsal Ismail stated:

"Amid significantly higher rainfall at the beginning of the year, the Company was able to maintain sales stability through prudent inventory management, while continuing disciplined efficiency measures and selective mining initiatives that improved our cost structure. As a result, the Company delivered solid year-on-year profit growth, demonstrating our operational resilience and the effectiveness of the strategy we have consistently executed."

Highlights

- PTBA recorded a net profit of IDR 0.80 trillion and EBITDA of IDR 1.55 Trillion, with net profit margin and EBITDA margin of 8% and 16%.
- PTBA delivered solid operational performance amid extreme rainfall conditions, with sales volume declining by only 1% YoY despite a 22% YoY decrease in production volume. While coal prices have shown improvement on a year-to-date basis, the average selling price (ASP) rose by only 1% YoY.
- In terms of capital expenditure realization, as of Q1 2026, 13% of the annual target has been achieved, equivalent to IDR 0.47 trillion.

GUIDANCE FY26 PT BUKIT ASAM (PERSERO) TBK

- Production Volume : 49.55 Million Tonnes.
- Sales Volume : 49.51 Million Tonnes.
- Transportation Volume : 41.00 Million Tonnes.
- Stripping Ratio : 5.63x
- Capital Expenditure : Rp3.64 Trillion.

Operational Performance

(in tonnes unless otherwise stated for stripping ratio)

	1Q26	1Q25	Changes
Production Volume	6,623,885	8,445,759	-22%
Coal Transportation	8,740,539	9,407,452	-7%
Sales Volume	10,166,913	10,283,074	-1%
Domestic	5,374,208	5,191,334	4%
Export	4,792,705	5,091,740	6%
Stripping Ratio	5.31	6.42	-17%

Financial Performance

(in million Rupiah unless otherwise stated for earnings per share)

Income Statement	**1Q26**	**1Q25**	**Changes**
Revenue	9,929,722	9,958,441	0%
Cost of Goods Sold	8,385,940	8,911,252	-6%
Gross Profit	1,543,782	1,047,188	47%
Operating Profit	878,028	442,807	98%
Net profit for the year attributable to owners of the parent entity	801,794	391,478	105%
EBITDA	1,552,122	1,051,720	48%
Earnings per Share (EPS)	70	34	106%
Balance Sheet	**31 Mar 26**	**31 Des 25**	**Changes**
Total Assets	43,228,243	43,917,063	-2%
Total Liabilities	19,557,671	21,300,262	-8%
Total Equity	23,670,572	22,616,801	5%
Cash	4,192,245	4,522,194	-7%
Bank Borrowings	2,040,443	3,227,525	-37%
Others	**31 Mar 26**	**2026 Target**	**Progress**
Capital Expenditure	467,873	4,551,266	13%

1Q2026 Financial Performance Analysis

CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS

Revenue and Average Selling Price

PTBA recorded revenue of IDR 9.93 trillion as of the end of March 2026, which remained relatively flat year-on-year. Although sales volume declined by 1% YoY, coal price movements varied during the period, with the Newcastle Index increasing by 14% YoY while ICI-3 decreased by 2% YoY, resulting in a modest increase in the average selling price (ASP) of 1% YoY. In terms of sales composition as of the end of March 2026, domestic sales accounted for 53%, while the remaining 47% was contributed by exports. The top five export destination countries during this period were Vietnam, Bangladesh, India, Cambodia, and Thailand.

Cost of Goods Sold and Operating Expenses

Cost of goods sold amounted to IDR 8.39 trillion, representing a 6% decrease year-on-year. This decline was in line with lower operational volumes, with coal production down by 22% YoY and transportation volume decreasing by 7% YoY. Also, the stripping ratio improved to 5.31x compared to 6.42x in the same period of the previous year.

Meanwhile, the conflict in the Strait of Hormuz at the end of February 2026 has started to affect fuel prices per liter, albeit still relatively modest for the period (+3% YoY), which is expected to increase the Company's fuel costs for both mining operations and rail transportation.

In addition, on a year-on-year basis, operating expenses increased by Rp61.37 billion, or 10%, compared to the same period last year. This increase was primarily driven by higher general and administrative expenses.

Finance Income, Finance Costs, and Share in Net Profit of Associates and Joint Ventures

The Company recorded finance income of IDR 41.27 billion, a 17% decrease YoY, in line with lower interest income from cash placements in banks and time deposits, as well as from bond investments. Finance costs amounted to IDR 54.04 billion, down 20% YoY, driven by a reduction in interest expenses from bank loans. Meanwhile, the share of net profit from associates and joint ventures reached IDR 168.04 billion, representing a significant increase of 81% YoY.

Net profit for the year attributable to owners of the parent entity: Rp801.79 Billion

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Total Assets
Total assets as of March 31, 2026, were recorded at IDR 43.23 trillion, a 2% decrease compared to the end of 2025 at IDR 43.92 trillion. This decline was mainly driven by reductions in inventories as well as the Company's cash and cash equivalents.

Total Liabilities and Equity
Total liabilities as of March 31, 2026, decreased by 8% from IDR 21.30 trillion at the end of December 2025 to IDR 19.56 trillion. Meanwhile, equity increased by 5% from IDR 22.62 trillion at the end of December 2025 to IDR 23.67 trillion as of March 31, 2026.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Cash Flows from Operating Activities
Net cash flows from operating activities increased from IDR 1.21 trillion to IDR 2.06 trillion, representing a 70% YoY growth. This increase was primarily driven by lower payments to third-party services.

Cash Flows from Investing Activities
Net cash flows used for investing activities increased from IDR 0.42 trillion in the previous period to IDR 1.06 trillion as of March 31, 2026. This increase was primarily driven by the acquisition of fixed assets.

Cash Flows from Financing Activities
Net cash flows used for financing activities increased from IDR 0.12 trillion in the previous period to IDR 1.34 trillion as of March 31, 2026. This increase was in line with bank loan repayments.

Capital Expenditures
Capital expenditure as of March 31, 2026, was realized at IDR 470 billion, with the majority allocated to the development of coal transportation on the Tanjung Enim–Kramasan railway route.

As closing statement, Eko Prayitno, Corporate Secretary Division Head, stated:

"The Company's performance this quarter demonstrates that its operational foundation remains solid amid external challenges, including weather conditions affecting production and heightened geopolitical tensions. PTBA will continue to maintain operational discipline, strengthen efficiency, and preserve flexibility in responding to market dynamics and external challenges. With this solid operational foundation, the Company remains optimistic about sustaining healthy performance and delivering long-term value for all stakeholders."

----------oooo0----------

For further information, please contact:

Eko Prayitno
Corporate Secretary Division Head
PT Bukit Asam (Persero) Tbk
corsec@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id

Overview of PT Bukit Asam (Persero) Tbk

PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) is a leading state-owned mining company in Indonesia and a member of the MIND ID Group. Established in 1981, the Company's core business focuses on coal mining, processing, and trading. PTBA operates several coal mines in Sumatra, producing various types of coal, including high-quality sub-bituminous and bituminous coal, which are relatively rare. In 2002, PTBA became a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange. With a strong commitment to sustainable practices and environmental responsibility, PTBA continues to expand its energy portfolio through investments in renewable energy sources. The Company plays a vital role in maintaining national energy security by ensuring coal supply for domestic power generation as well as export markets, thereby making a significant contribution to Indonesia's energy sector and economy. PTBA also sets a benchmark for ethical standards as the first state-owned enterprise in the energy sector to implement the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System.